

PERAN KONEKSI POLITIK, KERAGAMAN GENDER, KINERJA KEUANGAN, DAN INTENSITAS ASET TETAP DALAM MENDORONG AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN

ETHA NOR CAHYANTI
NITA ANDRIYANI BUDIMAN
ULVA RIZKY MULYANI

1,2Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327
202112062@std.umk.ac.id, nita.andriyani@umk.ac.id, ulva.rizky@umk.ac.id

Received: September 24, 2025; Revised: April 19, 2026; Accepted: May 12, 2026

Abstract: *Tax aggressiveness is an activity carried out with the main objective of reducing the company's tax burden. This study aims to analyze the effect of political connections, gender diversity, financial performance, and fixed asset intensity on tax aggressiveness. The population in this study were sector consumer non cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. Sampling in this study used a purposive sampling technique with a total sample 184. This study uses a panel data regression analysis method using the Eviews version 12 analysis tool. The results of this study indicate that fixed asset intensity has a positive effect on tax aggressiveness, and financial performance has a negative effect on tax aggressiveness, while political connections and gender diversity have no effect on tax aggressiveness.*

Keywords: *Political Connection, Gender Diversity, Financial Performance, Fixed Asset Intensity, Tax Aggressiveness*

Abstrak: Agresivitas pajak adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koneksi politik, keragaman gender, kinerja keuangan, dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan total sampel sebanyak 184. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan alat analisis Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan koneksi politik dan keragaman gender tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Koneksi Politik, Keragaman Gender, Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap, Agresivitas Pajak

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat besar seharusnya mampu untuk mengoptimalkan

penerimaan pajak sebagai sumber utama pendapatan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, pajak didefinisikan sebagai kewajiban yang bersifat memaksa

tanpa mendapat imbalan secara langsung, yang hasilnya digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Melalui *self assessment system*, pemerintah memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk dapat menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri kepada negara. Akan tetapi, hal ini justru dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menekan beban pajak melalui tindak agresivitas pajak ([Wanti & Irawati 2024](#)). Praktik agresivitas pajak merupakan sebuah kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) baik secara legal yang dianggap sah oleh hukum (*tax avoidance*) maupun secara ilegal yang dianggap melanggar peraturan yang berlaku (*tax evasion*) dengan tujuan utama untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan ([Amalia 2021](#)).

Tingkat terjadinya agresivitas pajak suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), yakni dengan cara membagi beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak penghasilan. Menurut proksi ini, jika hasil dari nilai ETR menunjukkan angka mendekati nol (0)

atau rendah, berarti semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan ([Budiman et al. 2023](#)).

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan tingkat agresivitas pajak perusahaan sektor barang konsumen primer tahun 2020-2023 yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi agresivitas pajak, sebaliknya semakin tinggi ETR, semakin rendah agresivitas pajak ([Romadhina 2023](#)). Pada 2020, ETR sebesar 28,07% menunjukkan rendahnya agresivitas pajak. Namun, pada 2021 ETR turun drastis menjadi 22,37%, menandakan meningkatnya agresivitas pajak. Kondisi ini dipengaruhi pandemi *Covid-19* yang melemahkan perekonomian, menekan daya beli masyarakat, dan mendorong perusahaan memanfaatkan insentif pajak, termasuk penurunan tarif PPh Badan menjadi 22% untuk melakukan perencanaan pajak lebih agresif ([Barid & Wulandari 2021](#)). Pada 2022-2023, ETR meningkat menjadi 22,87% dan 25,08% menunjukkan agresivitas pajak mulai menurun. Peningkatan ini sejalan dengan pulihnya perekonomian dan daya beli masyarakat pasca *Covid-19* ([Pratama et al. 2022](#)).

Gambar 1. Agresivitas Pajak Berdasarkan Effective Tax Rate Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2020-2023

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya praktik agresivitas pajak dalam perusahaan yang pertama yaitu koneksi politik. Koneksi politik dapat mengurangi tindak terjadinya agresivitas pajak pada perusahaan karena adanya pengawasan dari pihak eksternal perusahaan melalui keterlibatan dalam internal perusahaan ([Satiti et al. 2021](#)). Penelitian yang telah dilakukan oleh [Asmara & Helmy \(2023\)](#), [Lestari et al. \(2019\)](#), [Solikin & Slamet \(2022\)](#), dan [Ramdhani et al. \(2022\)](#) menyimpulkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berbeda dengan [Ghifary & Lastati \(2024\)](#) dan [Fadillah & Lingga \(2021\)](#) yang menyebutkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, [Riswandari & Bagaskara \(2020\)](#), [Satiti et al. \(2021\)](#), [Rahmadani & Herawati \(2021\)](#) dan [Sari et al. \(2022\)](#) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi terjadinya praktik agresivitas pajak, yaitu keragaman *gender*. Keragaman *gender* dapat mengurangi tingkat terjadinya agresivitas pajak pada perusahaan dengan adanya dewan direksi maupun dewan komisaris perempuan yang dalam bekerja lebih berhati-hati, memiliki

integritas dan profesionalitas yang tinggi serta sebelum mengambil keputusan akan dipikirkan terlebih dahulu secara matang-matang dari pada laki-laki ([Asmara & Helmy 2023](#)). Penelitian yang dilakukan oleh [Amiliya & Fajriana \(2024\)](#) dan [Andriani & Jarno \(2024\)](#) menyimpulkan bahwa keragaman gender berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan [Rahman & Cheisviyanny \(2020\)](#) dan [Pratiwi \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi [Rizki et al. \(2023\)](#), [Sari et al. \(2022\)](#) dan [Asmara & Helmy \(2023\)](#) yang menyimpulkan bahwa keragaman gender tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi terjadinya praktik agresivitas pajak, yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat mendorong tingkat terjadinya agresivitas pajak dalam perusahaan meningkat. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dan beban pajak perusahaan juga akan meningkat sehingga perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif guna mengurangi beban pajak perusahaan ([Niandari & Herbowo 2024](#)). Penelitian yang dilakukan oleh [Tanisa & Lastanti \(2022\)](#) dan [Romli & Lastanti \(2024\)](#) menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan [Nisak & Nadi \(2024\)](#) dan [Ajibrata \(2024\)](#) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, [Rosani & Andriyanto \(2024\)](#) dan [Darma & Utami \(2022\)](#) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor keempat yang dapat memengaruhi terjadinya praktik agresivitas pajak, yaitu intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap dapat mendorong tingkat terjadinya agresivitas pajak dalam perusahaan meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan akan lebih agresif untuk mengurangi beban pajak

perusahaan melalui beban depresiasi atas aset tetap yang tinggi yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak perusahaan ([Rosani & Andriyanto 2024](#)). Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Darma & Utami \(2022\)](#), [Sulistyoningsih \(2023\)](#) dan [Rosani & Andriyanto \(2024\)](#) menyimpulkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan [Ardiansyah & Ramdani \(2023\)](#) dan [Nisak & Nadi \(2024\)](#) menyimpulkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, [Amalia \(2021\)](#) dan [Salsabila & Hidayati \(2024\)](#) menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koneksi politik, keragaman gender, kinerja keuangan, dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor barang konsumen primer. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang akuntansi perpajakan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak di negara berkembang seperti Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif, serta bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan kepatuhan pajak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut terkait determinan agresivitas pajak dengan variabel dan pendekatan yang berbeda.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut [Jensen & Meckling \(1976\)](#) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu pihak atau lebih (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk memberikan suatu jasa tertentu dan kemudian, mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori

keagenan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan konflik yang terjadi antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajemen perusahaan (agen) yang dapat memengaruhi adanya permasalahan dalam pembayaran pajak kepada negara salah satunya, yakni adanya tindak agresivitas pajak. Pemilik perusahaan menginginkan adanya keuntungan yang besar dari adanya aktivitas bisnis perusahaan, sedangkan manajemen perusahaan memiliki kepentingan sendiri untuk mendapatkan insentif dan bonus yang besar atas kinerjanya melalui laba yang tinggi.

Agresivitas Pajak

Tindakan yang bertujuan untuk menghemat laba kena pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan metode legal yang sah menurut hukum (*tax avoidance*) maupun menggunakan metode ilegal yang melanggar hukum (*tax evasion*) ([Rusli 2021](#)). Terdapat dua kategori dalam praktik agresivitas pajak, yakni *tax avoidance* dan *tax evasion*. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan masih sejalan dengan ranah peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah termasuk ke dalam kategori *tax avoidance*, sedangkan praktik penghematan pajak yang dilakukan secara ilegal dengan melanggar peraturan yang berlaku salah satu contohnya, yakni melakukan penggelapan pajak termasuk ke dalam kategori *tax evasion*.

Koneksi Politik

Koneksi politik didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana anggota dewan direksi, pemegang saham, serta dewan komisaris dalam suatu perusahaan adalah orang yang memiliki jabatan sebagai pejabat pemerintah, pejabat partai politik, atau individu yang memiliki hubungan dekat maupun memiliki hubungan keluarga dengan orang-orang tersebut ([Asmara & Helmy 2023](#)). Perusahaan dapat dikatakan memiliki koneksi politik ketika sekurang-kurangnya terdapat satu dari keseluruhan

anggota dewan direksi, pemegang saham, maupun dewan komisaris yang memiliki jabatan di parlemen/pemerintahan atau memiliki suatu hubungan dengan pihak-pihak dalam lingkup politik.

Keragaman Gender

Menurut [Dewi & Pambudi \(2023\)](#), keragaman *gender* mengacu pada keterwakilan perempuan dalam jajaran dewan komisaris dan dewan direksi dalam sebuah perusahaan. Perempuan melakukan suatu pekerjaan dinilai memiliki sikap kehati-hatian yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan yang memimpin suatu perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang transparan dan lebih teliti sehingga membuat perusahaan jauh dari risiko pelanggaran peraturan perpajakan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai gambaran dari suatu kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menyangkut segala aspek mengenai penghimpunan dan penyaluran dana ([Nisak & Nadi 2024](#)). Kinerja keuangan erat hubungannya dengan penilaian tentang apakah pada periode berjalan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dibanding dengan periode sebelumnya, apakah perusahaan mampu membiayai seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan, dan apakah perusahaan dapat memberikan imbal balik kepada para pemegang sahamnya.

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menunjukkan besarnya jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut ([Ardiansyah & Ramdani 2023](#)). Rasio intensitas aset tetap digunakan untuk menilai seberapa besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aset tetap seperti, bangunan,

mesin, dan peralatan dibandingkan dengan total keseluruhan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar efisiensi kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap untuk memperoleh keuntungan.

Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#) dan [Ramdhani et al. \(2022\)](#) menyimpulkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang berarti bahwa semakin tinggi koneksi politik suatu perusahaan maka akan semakin rendah tingkat terjadinya agresivitas pajak dalam perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan bahwa perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan koneksi politik justru akan mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan kebijakan. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak ingin citra positif yang telah dibangun bertahun-tahun lamanya hancur begitu saja, ini juga dapat berpengaruh terhadap keputusan calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

H₁: Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Keragaman Gender terhadap Agresivitas Pajak

[Rahman & Cheisviyanny \(2020\)](#) dan [Andriani & Jarno \(2024\)](#) menyimpulkan bahwa keragaman *gender* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang berarti bahwa semakin tinggi keragaman *gender* suatu perusahaan maka akan semakin rendah tingkat terjadinya agresivitas pajak dalam perusahaan. sesuai dengan teori keagenan bahwa konflik keagenan dapat berkurang ketika terdapat perempuan dalam jajaran direksi dan komisaris perusahaan, hal ini dikarenakan perempuan akan memengaruhi keputusan yang diambil dalam perusahaan dan melakukan pengawasan yang optimal kepada manajemen perusahaan.

Oleh karena itu, manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan kebijakan mengenai perpajakan hal ini yang kemudian dapat mengurangi tindak agresivitas pajak perusahaan.

H₂: Keragaman gender berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Kinerja Keuangan terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh [Romli & Lastanti \(2024\)](#) dan [Niandari & Herbowo \(2024\)](#) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang berarti bahwa ketika kinerja keuangan perusahaan tinggi suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat terjadinya agresivitas pajak dalam perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan bahwa ketika kinerja keuangan perusahaan tinggi maka manajemen akan melakukan berbagai cara untuk menekan beban pajak perusahaan guna memenuhi keinginan prinsipal. Oleh karena itu, semakin baik kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi juga praktik agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan tersebut guna memaksimalkan laba dan menghemat pembayaran pajak.

H₃: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak

[Sulistyoningsih \(2023\)](#) dan [Rosani & Andriyanto \(2024\)](#) menyimpulkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang berarti bahwa semakin tinggi intensitas aset tetap suatu perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat terjadinya agresivitas pajak dalam perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan bahwa konflik keagenan dapat terjadi ketika manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadinya yang berkaitan dengan insentif dan bonus yang besar dengan memanfaatkan adanya beban depresiasi. Beban depresiasi yang besar atas

aset tetap tersebut yang kemudian dapat menjadi pengurang laba kena pajak yang berpengaruh pada menurunnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga upaya untuk melakukan agresivitas pajak dalam perusahaan akan meningkat.

H₄: Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel Penelitian, Jenis Data dan Sumber Data

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Jenis variabel yang digunakan yakni variabel independen yang meliputi koneksi politik, keragaman *gender*, kinerja keuangan dan intensitas aset tetap serta variabel dependen, yakni agresivitas pajak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* perusahaan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (a) perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI berturut-turut selama 2020-2023, (b) perusahaan sektor barang konsumen primer yang menerbitkan *annual report* setiap tahun berturut-turut selama 2020-2023, (c) perusahaan sektor barang konsumen primer yang menghasilkan laba berturut-turut selama 2020-2023. Berdasarkan purposive sampling, diperoleh 46 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dengan periode penelitian selama empat tahun sehingga total data observasi sebanyak 184.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak menurut [Asmara & Helmy \(2023\)](#), dapat dihitung dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

Koneksi Politik

Koneksi politik menurut [Asmara & Helmy \(2023\)](#), dapat dihitung menggunakan variabel *dummy* yakni dengan memberikan angka (0) pada perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik dan memberikan angka (1) pada perusahaan yang memiliki koneksi politik.

Keragaman Gender

Keragaman *gender* menurut [Asmara & Helmy \(2023\)](#), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keragaman Gender} = \frac{\text{Jumlah Direksi Perempuan} + \text{Jumlah Komisaris Perempuan}}{\text{Jumlah Direksi} + \text{Jumlah Komisaris}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut [Nisak & Nadi \(2024\)](#), dapat dihitung dengan menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap menurut [Nisak & Nadi \(2024\)](#), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data yang akan digunakan pada penelitian ini terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan software *Eviews* versi 12. Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode uji statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum mengenai karakteristik setiap variabel penelitian. Setelah itu, dilakukan analisis regresi data panel untuk mengetahui arah pengaruh setiap variabel. Berikutnya, dilakukan uji pemilihan model untuk mengetahui model

manakah yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian diantara CEM, FEM, dan REM. Setelah mendapatkan model penelitian yang terakhir dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai distribusi data yang diwakili oleh nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali 2018). Berdasarkan tabel 1, variabel koneksi politik memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0815 dengan nilai tertingginya sebesar 1 dan nilai terendahnya sebesar 0. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel koneksi politik lebih kecil dari nilai standar deviasinya hal ini mengindikasikan bahwa persebaran data tidak merata sehingga pengaruh koneksi politik terhadap perusahaan kecil.

Variabel keragaman *gender* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1362 dengan nilai tertingginya sebesar 0,5556 dan nilai terendahnya sebesar 0. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel keragaman gender lebih besar dari nilai standar deviasinya hal ini mengindikasikan bahwa persebaran data merata sehingga pengaruh keragaman *gender* terhadap perusahaan besar.

Variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0929 dengan nilai tertingginya sebesar 0,3489 dan nilai terendahnya sebesar 0,0013. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kinerja keuangan lebih besar dari nilai standar deviasinya hal ini mengindikasikan bahwa persebaran data merata sehingga pengaruh kinerja keuangan terhadap perusahaan besar.

Variabel intensitas aset tetap memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3215 dengan nilai tertingginya sebesar 0,7667 dan nilai terendahnya sebesar 0,0008. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel intensitas aset tetap lebih

besar dari nilai standar deviasinya hal ini mengindikasikan bahwa persebaran data merata sehingga pengaruh intensitas aset tetap terhadap perusahaan besar.

Variabel agresivitas pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2460 dengan nilai tertingginya sebesar 0,8528 dan nilai terendahnya sebesar 0. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel agresivitas pajak lebih besar dari nilai standar deviasinya hal ini mengindikasikan bahwa persebaran data merata sehingga pengaruh agresivitas pajak terhadap perusahaan besar.

Uji Pemilihan Model

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas F dan *Chi-Square* adalah $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi data panel yang terpilih pada uji chow adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, maka selanjutnya akan dilakukan uji hausman untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas F dan *Chi-Square* adalah $0,0075 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi data panel yang terpilih pada uji *hausman* adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, model uji regresi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa nilai *adjusted r-squared* adalah sebesar 0,4761. Ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu koneksi politik, keragaman *gender*, kinerja keuangan, dan intensitas aset tetap memiliki kemampuan menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu agresivitas pajak dalam penelitian ini sebesar 47,61%. Sisanya sebesar 52,39% tersebut dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya diluar penelitian ini

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Koneksi Politik	184	0,0000	1,0000	0,0815	0,2744
Keragaman Gender	184	0,0000	0,5556	0,1362	0,1327
Kinerja Keuangan	184	0,0013	0,3489	0,0929	0,0698
Intensitas Aset Tetap	184	0,0008	0,7667	0,3215	0,1704
Agresivitas Pajak	184	0,0000	0,8528	0,2460	0,1180

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 12 (2025)

Tabel 2. Uji Chow

Effect Test	Probabilistic
Cross-section F	0,0000
Cross-section Chi-square	0,0000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 12 (2025)

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Probabilistic
Criss-section random	0,0075

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 12 (2025)

Tabel 4. Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient
C	0,0554
Koneksi Politik	-0,0303
Keragaman Gender	-0,0808
Kinerja Keuangan	-0,5095
Intensitas Aset Tetap	0,7820

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 12 (2025)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0,4761
--------------------	--------

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 12 (2025)

Tabel 6. Uji Simultan (uji F)

F-statistic	4,3943
Prob(F-statistic)	0,0000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 12 (2025)

Tabel 7. Uji Parsial (uji t)

Hipotesis	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
H ₁ : Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak	-0,0303	-0,5266	0,5993	H1 Ditolak

Hipotesis	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
H ₂ : Keragaman gender berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak	-0,0808	-0,4510	0,6527	H2 Ditolak
H ₃ : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	-0,5095	-2,5391	0,0123	H3 Ditolak
H ₄ : Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	0,7820	3,8611	0,0002	H4 Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil tabel 6 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas $< 0,05$, yakni $0,0000 < 0,05$. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yakni $4,3943 > 2,65$ ($df(N1) = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df(N2) = n-k = 184-4 = 180$). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji F bahwa variabel independen yang terdiri dari koneksi politik, keragaman *gender*, kinerja keuangan, dan intensitas aset tetap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yakni agresivitas pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak memiliki nilai koefisien negatif sebesar $-0,0303$ dengan nilai t hitung (*statistic*) sebesar $-0,5266$ dan nilai probabilitas sebesar $0,5993$. Hasil kriteria dari uji t , yakni nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,5266 < 1,653$) dan nilai probabilitas $0,5993 > 0,05$. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis yang menyatakan koneksi politik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (H₁) **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa apabila koneksi politik suatu perusahaan tinggi maka tingkat terjadinya agresivitas pajak dalam perusahaan akan menurun atau berkurang. Menurut [Lestari et al. \(2019\)](#), hal ini disebabkan

perusahaan dengan koneksi politik yang tinggi maupun rendah sama-sama berupaya untuk mempertahankan reputasi dan citra positif mereka dihadapan para investor, pemerintah dan juga masyarakat. Oleh karena itu, tinggi rendahnya koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak ([Solikin & Slamet 2022](#)).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh [Asmara & Helmy \(2023\)](#), [Solikin & Slamet \(2022\)](#), serta [Lestari et al. \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [Ghifary & Lastati \(2024\)](#) dan [Fadillah & Lingga \(2021\)](#) yang menyimpulkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan oleh [Sari et al. \(2022\)](#) dan [Rahmadani & Herawati \(2021\)](#) yang menyimpulkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Keragaman Gender Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap agresivitas pajak memiliki nilai koefisien negatif sebesar $-0,5095$ dengan nilai t hitung (*statistic*) sebesar $-2,5391$ dan nilai probabilitas $0,0123$. Hasil kriteria uji t , yakni $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,5391 < 1,653$) dan nilai probabilitas $0,0123 < 0,05$. Hasil dari penelitian

ini menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hipotesis yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (H_2) **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa apabila keragaman *gender* suatu perusahaan tinggi maka tingkat terjadinya agresivitas pajak dalam perusahaan akan menurun atau berkurang. Menurut [Asmara & Helmy \(2023\)](#), hal ini disebabkan posisi manajemen puncak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh laki-laki. Keragaman *gender* tidak berdampak terhadap proses pengambilan kebijakan dan keputusan, serta pertimbangan mengenai suatu hal hingga besaran resiko yang akan ditimbulkan dikemudian hari ([Rizki et al. 2023](#)). [Asmara & Helmy \(2023\)](#) juga menyatakan bahwa, perempuan dan laki-laki pada dasarnya memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan tindak agresivitas pajak. Oleh karena itu, adanya keragaman *gender* tinggi maupun rendah pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan untuk melakukan tindak agresivitas pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan [Asmara & Helmy \(2023\)](#) dan [Rizki et al. \(2023\)](#) menyatakan bahwa keragaman *gender* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan [Amiliya & Fajriana \(2024\)](#), dan [Andriani & Jarno \(2024\)](#) yang menyimpulkan bahwa keragaman *gender* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan [Pratiwi \(2022\)](#) dan [Rahman & Cheisviyanny \(2020\)](#) yang menyimpulkan bahwa keragaman *gender* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap agresivitas pajak

memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,5095 dengan nilai t hitung (*statistic*) sebesar -2,5391 dan nilai probabilitas 0,0123. Hasil kriteria uji t , yakni $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,5391 < 1,653) dan nilai probabilitas 0,0123 < 0,05. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sehingga (H_3) **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa apabila kinerja keuangan suatu perusahaan tinggi maka tingkat terjadinya agresivitas pajak dalam perusahaan juga semakin tinggi. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi akan menghasilkan laba yang besar yang dapat menunjang aktivitas bisnis mereka untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban pajaknya. Hal inilah yang menyebabkan upaya perusahaan dalam melakukan tindak agresivitas pajak semakin menurun. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang rendah akan menghasilkan laba yang kurang maksimal sehingga motivasi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif akan semakin meningkat untuk mempertahankan ekonomi perusahaan tetap terlihat baik dimata investor. Oleh karena itu, semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan maka tingkat terjadinya agresivitas pajak akan semakin menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh [Nisak & Nadi \(2024\)](#) serta [Ajibrata \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan [Rosani & Andriyanto \(2024\)](#) dan [Darma & Utami \(2022\)](#) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan [Romli & Lastanti \(2024\)](#) dan [Niandari & Herbowo \(2024\)](#) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,7820 dengan nilai t hitung (*statistic*) sebesar 3,8611 dan nilai probabilitas 0,0002. Hasil kriteria uji t , yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,8611 > 1,653$) dan nilai probabilitas $0,0002 < 0,05$. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sehingga (H_4) **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa apabila intensitas aset tetap suatu perusahaan tinggi maka akan meningkat pula agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi akan memanfaatkan beban depresiasi yang melekat atas aset tetap yang tinggi tersebut untuk menurunkan beban pajak yang seharusnya dibayarkan. Beban depresiasi atas aset tetap ini bersifat *deductible expense* dimana biaya tersebut dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Menurunnya penghasilan kena pajak perusahaan akan mempengaruhi menurunnya juga beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga upaya perusahaan untuk melakukan tindak agresivitas pajak akan semakin meningkat. Oleh karena itu, meningkatnya proporsi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan meningkatnya pula agresivitas pajak yang terjadi di dalam perusahaan ([Darma & Utami 2022](#)).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh [Rosani & Andriyanto \(2024\)](#) dan [Sulistyoningsih \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan [Salsabila & Hidayati \(2024\)](#) dan [Budiman et al. \(2023\)](#) yang menyimpulkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini juga tidak

sejalan dengan [Ardiansyah & Ramdani \(2023\)](#) dan [Nisak & Nadi \(2024\)](#) yang menyimpulkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih fokus untuk menjaga citra baik dan reputasi perusahaan di hadapan investor, pemerintah, dan masyarakat. Keragaman gender tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena posisi manajemen puncak perusahaan-perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh laki-laki sehingga perempuan belum memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan. Sementara itu, intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena perusahaan memanfaatkan beban depresiasi untuk menekan beban pajak.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks praktik perpajakan di Indonesia, faktor reputasi perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi menjadi pertimbangan utama dibandingkan dengan faktor koneksi politik dan keragaman gender dalam menentukan tingkat agresivitas pajak. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan dapat mendorong kepatuhan pajak perusahaan, sehingga regulator perlu mendorong transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, pengaruh positif intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak memberikan sinyal bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kebijakan terkait penyusutan aset tetap agar tidak dimanfaatkan sebagai celah dalam praktik penghindaran pajak.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada hasil uji koefisien determinasi yang

menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 47,61% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 52,39% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain, seperti *related party transaction* dan *tax haven*. *Related party transaction* dapat dimanfaatkan perusahaan

sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak melalui pengaturan harga transfer atau penjualan aset yang tidak sesuai dengan harga pasar ([Helpinsyah & Afridayani 2025](#)). Sementara itu, *tax haven* dapat digunakan sebagai sarana untuk memindahkan laba ke negara dengan tarif pajak rendah guna meminimalkan beban pajak ([Wardani & Setyahadi 2024](#)).

REFERENSI:

- Abdullah, Jannah, Aiman, Hasda, Fadilla, Taqwin, Masita, Ardiawan, & Sari. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ajibrata, Fajar. 2024. Analisis Pengaruh Return on Asset, Ukuran Perusahaan dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *J-REMA (Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi)*, 3(Desember), 1–29.
- Amalia, Diah. 2021. Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Amiliya, Amiliya & Icha Fajriana. 2024. Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi, Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *3rd MDP Student Conference*, 3(2), 346–354. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/7029>
- Andriani, Wulan, & Jarno. 2024. Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Manajerial Dan Keragaman Gender Terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 474–483.
- Ardiansyah, M. F., & Edon Ramdani. 2023. Pengaruh Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 8(1), 24–46. <https://doi.org/10.33884/jab.v8i1.8225>
- Asmara, Adzkiya Celina, & Herlina Helmy. 2023. Pengaruh Koneksi Politik dan Keragaman Gender terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1153–1167. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.804>
- Barid, Fa'iq Mirza, & Sartika Wulandari. 2021. Praktik Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid – 19 di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 68–74. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.17>
- Budiman, Nita Andriyani, Arfianda Rahma Fauzia, & Zamrud Mirah Delima. 2023. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Aset, Ukuran Perusahaan, dan Deferred Tax terhadap Agresivitas Pajak. *The Journal of Taxation: Tax Center*, 4(1), 89–111.
- Tanisa, Irene Delfiona, & Lastanti, Hexana Sri. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 501–514. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14214>
- Dewi, Rosdwiana Putri & Januar Eky Pambudi. 2023. Pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Pemoderasi. *Journal of Accounting Science and Technology*, 3(2), 54–64. <https://doi.org/10.31000/jast.v3i2.9792>
- Fadillah, Anita Nur, & Lingga, Ita Salsalina. 2021. Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar

- di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 332–343. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.4012>
- Ghifary, Rivan Andi, & Hexana Sri Lastati. 2024. Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas, Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Dmiration*, 5(1), 37–48. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i1.970>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Helpinsyah, M., & Afridayani. 2025. Pengaruh Related Party Transaction, Inventory Intesity Dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(2), 61–73. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i2.6721>
- Nisak, Islakhun Islakhun, & Luh Nadi. 2024. Pengaruh Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 45, 5(1), 913–927. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2216>
- Jensen, Michael, & William Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Lestari, Poppy Ariyani Sumitha, Dudi Pratomo, & A. Asalam. 2019. Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1).
- Sari, E., Irawan, F., & Muhasan, I. 2022. Pengaruh Koneksi Politik, Dimensi CSR dan Board Diversity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 297–314. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i2.37641>
- Niandari, Nanik, & Herbowo Herbowo. 2024. Corporate Governance, Financial Performance, Auditor Quality, and Tax Agresiveness Propensity. *Jesya*, 7(1), 679–691. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1419>
- Pratama, Kristian Abillio, Lola Inganta Saragih, Lukman Nul Hakim, & Ferry Irawan. 2022. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19. *Akuntansiku*, 1(3), 201–209. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i3.272>
- Pratiwi, Diaz Syafira. 2022. Analisis Pengaruh transfer Pricing, Thin capitalization dan Gender Diversity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. 9, 356–363.
- Rahmadani, A., & Herawati, H. 2021. Pengaruh Gender Diversity, Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*, 1–3. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/19914>
- Rahman, Beni, & Charoline Cheisviyanny. 2020. Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dewan Direksi Wanita Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Tax Aggressive. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2942–2955. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.261>
- Ramdhani, Dadan, Destri Nur Hasanah, Akbar Maulana Pujangga, & Didi Ahdiat. 2022. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.1-16>
- Riswandari, Ernie, & Kevin Bagaskara. 2020. Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 261–274. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274>
- Rizki, Aisah Amalia, Dewi Pudji Rahayu, & Meita Larasati. 2023. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Board Gender Diversity, dan CSR terhadap Tax Aggressiveness pada Perusahaan

- Kompas100 Sebelum dan Selama Pandemi. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(2), 252. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i2.18614>
- Romadhina, Anggun Putri. 2023. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 272. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3171>
- Romli, Aries, & Hexana Sri Lastanti. 2024. Pengaruh Manajemen Laba Riil dan Kinerja Keuangan terhadap Agresivitas Pajak dengan Pemoderasi Dewan Komisaris Independen. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(2), 631–649. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i2.1003>
- Rosani, Nofinka Riana, & R. Weddie Andriyanto. 2024. Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Likuiditas, Dan Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi BIsnis*, 5(2), 3490–3505. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Rusli, Yohanes Mardinata. 2021. Agresivitas Perpajakan Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Negara Indonesia Dan Malaysia Yang Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 176–195. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4213>
- Salsabila, & Hidayati, W. N. (2024). Universitas ibnu sina (uis). *Jurnal Jumka*, 1(1), 49–58.
- Darma, Sapta Setia, & Sindy Alifia Utami. 2022. Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Kinerja Keuangan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Reliable Accounting Journal*, 2(1), 67–89. <https://doi.org/10.36352/raj.v2i1.431>
- Satiti, Abidah Dwi Rahmi, Mohammad Syafik, & Wahyu Widarjo. 2021. Political Connections and Tax Aggressiveness: the Role of Gender Diversity As a Moderating Variable. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 273–292. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9794>
- Solikin, Andi, & Kuwat Slamet. 2022. Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 270–283. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1521>
- Sulistyoningsih, Sulistyoningsih. 2023. Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Dan Insentif Pajak Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Basic Materials di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 7(1), 13–26. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v7i1.5957>
- Wanti, Salma, & Wiwit Irawati. 2024. Pengaruh Cost of Debt, Capital Intensity dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 13(01), 17–31. <https://doi.org/10.30591/monex.v13i01.5647>
- Wardani, Resnia & Mulyer Mananda Setyahadi. 2024. Pengaruh Pemanfaatan Tax Haven, Thin Capitalization Dan Struktur Kepemilikan. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 528–538.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan